

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media PPT Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota

Nadiatul Husna¹ Elfia Sukma²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keyword: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning, PPT Media</i>	<i>This research is motivated by the lack of optimal implementation of integrated thematic learning carried out by teacher, so that it has an impact on the low learning outcomes of students in class V Public Elementary School 02 Kurai Regency 50 Kota. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning with the Problem Based Learning model assisted by PPT media in class V Public Elementary School 02 Kurai Regency 50 Kota. The research was carried out using the Problem Based Learning model assisted by PPT media in class V Public Elementary School 02 Kurai Regency 50 Kota. The subjects of this research were teacher and student of grade V totaling 15 people. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in the form of observation, tests and non-tests. The result of the study showed an increase which can be seen as follows : analysis of the preparation of lesson plans in cycle I showed average of 81,5 (B) and cycle II became 94 (A), b) the implementation of the teacher aspects of cycle I averaged 82,5 (B) and cycle II 96 (A), while the implementation of lesson plans in cycle I showed an average of 83,5 (B) and cycle II became 93 (A), c) assesment of student learning outcomes in cycle I obtained an average 77 (C) and cycle II average 92 (A) . Based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by PPT media can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i>
Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Problem</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada endahnya hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada</i>

Based Learning, Media PPT	pembelajaran tematik terpadu dengan Model Problem Based Learning berbantuan media PPT di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dilaksanakan dengan Model Problem Based Learning berbantuan media PPT di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota. Subjek Penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 15 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat sebagai berikut : a) analisis penyusunan RPP pada siklus I menunjukkan rata-rata 81,5 (B) dan siklus II menjadi 94 (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 82,5 dan siklus II 96 (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 82,5(B) dan siklus II menjadi 93(A), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77 (C) dan siklus II rata-rata 92 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Problem Based Learning berbantuan media PPT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.
Corresponding author nadiatulhsn28@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah dipelajari. Sejalan dengan pendapat (Silvia Anggraini,2019) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran hasil belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Ummamy & Sukma, 2022) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses belajar yang

meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut (Syaputri 2020) yang menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar, dari hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat rencana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan guru yang akan melaksanakan

pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013. Menurut (Ratumanan & Rosmiati, 2019) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang harus disusun oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran. Setiap guru wajib untuk menyusun serta merancang RPP secara lengkap dan sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru untuk setiap proses pembelajaran.

Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut (Parawati, 2018) komponen-komponen yang harus ada dalam RPP yaitu: Identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 hingga 5 Oktober 2022 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai, Kecamatan Suliki, Kabupaten 50 Kota. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu dari aspek

perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, (1) guru sudah membuat RPP namun belum maksimal dalam mengembangkan RPP yaitu masih menyalin apa yang ada di buku guru, (2) guru sudah membuat langkah-langkah RPP namun belum terlihat penggunaan model pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik untuk berfikir, (3) guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti gambar namun masih jarang menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran .

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan cara melihat RPP guru bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menyaksikan guru saat mengajar di kelas, maka peneliti menemukan permasalahan dari segi pembelajaran yaitu: (1) guru sudah memulai pembelajaran dengan permasalahan namun masih kurang membiasakan peserta didik memulai pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi lingkungan sekitar peserta didik, (2) guru sudah melakukan tanya jawab dengan peserta didik namun peserta didik kurang dilatih untuk bertanya tentang hal yang dipelajari di lingkungan sekitar, (3) guru kurang menggali kemampuan memecahkan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, (4) guru sudah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran yang

terdapat pada RPP namun pembelajaran yang yang dilaksanakan masih bersifat monoton hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (5) guru sudah berusaha mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik namun peserta didik masih belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (6) guru sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan baik namun peserta didik masih belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Akibat kurang mampunya guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013 yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat peserta didik kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik ketika melakukan diskusi masih terlihat individual dan kurang terlihatnya kerja sama antar peserta didik tersebut, dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Dalam pelaksanaannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilengkapi dengan sebuah media pembelajaran, untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *power*

point yang berperan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi peserta didik, PPT memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi karena dapat mengolah teks, gambar, warna, tampilan, dan animasi-animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif. Dalam hal ini peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dimana peserta didik diharapkan mampu menemukan masalah, mendiskusikan masalah, dan kemudian menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri.

Bertolak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media PPT pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas *atau classroom Action Reseaech*. Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan “tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran” (Widiasworo, 2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester II Januari - Juli tahun ajaran 2022/2023 di Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 dan pertemuan 2 pada hari Kamis 23 Februari 2023 dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 2 Maret 2023.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota. Penelitian dilakukan pada kelas V karena alasan berikut: (a) Penulis mendapat sambutan baik dari pihak sekolah, guru maupun peserta didik yang ada di sana. (b) Sekolah terbuka terhadap pembaharuan. (c)

Penelitian dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik dan guru kelas V, semester II Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota. Jumlah peserta didik kelas V adalah 15 orang dengan 8 orang peserta didik perempuan dan 7 orang peserta didik laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kabupaten 50 Kota sebagai pengamat atau observer.

Prosedur

Pelaksanaan prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara teknik observasi, tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Model analisis data kualitatif menurut (Hardani, dkk 2020) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan dalam bentuk angka. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2018) yakni analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis yaitu sebagai berikut:

1. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, seperti pengelompokan data pada siklus I dan siklus II.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan di kelompok-kelompokan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisahkan

tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan di analisis, dan tidak relevan dibuang.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut awalnya disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi.
4. Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini dilakukan dengan cara:
 - a. Peninjauan kembali catatan lapangan
 - b. Bertukar pikiran dengan ahli

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengetahuan, keterampilan pembelajaran dan hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam kemendikbud (2014 : 325), dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 tahun 2016

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang reduksi baik data, perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT disusun dalam bentuk RPP. Perencanaan dilakukan berdasarkan pada program akademik semester II yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan waktu 6 x 35 menit. Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus I pertemuan 1. Tema yang digunakan adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Sub tema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan terlebih dahulu

peneliti mempersiapkan RPP, media pembelajaran, LDK, lembar evaluasi, lembar penilaian dari aktivitas guru dan peserta didik.

Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran tematik menggunakan model PBL menurut (Sani, 2019) : 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk melakukan penyelidikan, 3) pelaksanaan investigasi, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung. Pengisian lembar pengamatan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik diisi oleh guru kelas V sebagai observer. RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 75 (C) Pada aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 79 (C) Pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 79 (C)

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75
2.	Aspek Guru	79
3.	Aspek Peserta Didik	79

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88 (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT memiliki kualifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap kegiatan pembelajaran tematik menggunakan model PBL menurut (Sani, 2019) : 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk melakukan penyelidikan, 3) pelaksanaan investigasi, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Membantu peserta didik

melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Hasil pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat dari hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 86 (B). Sedangkan pengamatan aspek peserta didik memperoleh rata-rata 86 (B).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88
2.	Aspek Guru	86
3.	Aspek Peserta Didik	86

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II meperoleh rata-rata 94 (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT dengan kualifikasi Sangat baik.

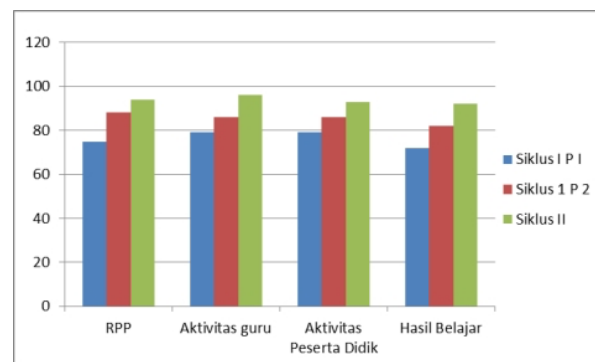
Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model PBL menurut (Sani, 2019) : 1) Memberikan orientasi

permasalahan kepada peserta didik, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk melakukan penyelidikan, 3) pelaksanaan investigasi, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Dari hasil lembar pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh rata-rata 96 (A). Dan kegiatan peserta didik diperoleh dengan rata-rata 93 (B).

peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Tabel 4. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94
2.	Aspek Guru	96
3.	Aspek Peserta Didik	93

Berdasarkan paparan data diatas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT dalam meningkatkan hasil belajar

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT dituangkan dalam bentuk RPP yang dirancang dengan langkah-langkah menurut Sani (2019). Dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh persentase nilai rata-rata 82,5 %

(B) dengan kriteria baik dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 96 % (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82,5 % (B) dengan kriteria baik dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93 % (A) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 77 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 92 dengan kualifikasi sangat baik (A). Jadi dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto & Sukanto. (2019). *Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kalwin Semarang*. Member PGSD Undiksha. VO 7, No 3, 221-229.
- Armadhani, D, & Hamimah. (2020). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di SD*. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. 8(7)
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Parwati, dkk (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ratumanan & Rosmiati. (2019). *Rencana Pembelajaran*. Depok : PT Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok : PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syaputri, R, & Eliasni, R. (2020). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4 (3), 1980-1988.

- Umammy, R,& Sukma, E (2022).
Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. 5 (2).
- Widiasworo, Erwin (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modrn*. Yogyakarta : Araska.